

PENGUNAAN BAHASA DAERAH DALAM KOMUNIKASI KESEHATAN: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM MASYARAKAT MULTIBAHASA DI INDONESIA

Fauzi Rahman Pasa¹, Muhammad Fery Padli²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Banjarmasin

Email: fauzirahmanpasa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan di Indonesia, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks multibahasa. Sebagai negara yang kaya akan keragaman bahasa dan budaya, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam memastikan bahwa informasi kesehatan dapat dipahami dengan benar oleh masyarakat. Penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan terbukti meningkatkan pemahaman pasien tentang pengobatan dan langkah-langkah pencegahan penyakit. Artikel ini menganalisis studi kasus dan tinjauan pustaka terkait komunikasi kesehatan dalam konteks multibahasa, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan berbasis bahasa daerah.

Kata Kunci: Bahasa Daerah, Komunikasi Kesehatan, Multibahasa

Abstract: This study aims to analyze the role of regional languages in health communication in Indonesia, focusing on the challenges and opportunities faced in a multilingual context. As a country rich in linguistic and cultural diversity, Indonesia faces a significant challenge in ensuring that health information is accurately understood by the public. The use of regional languages in health communication has been proven to enhance patients' understanding of treatments and disease prevention measures. This article analyzes case studies and a literature review related to health communication in a multilingual context, while also providing policy recommendations to improve the effectiveness of health communication based on regional languages.

Keywords: *Regional languages, health communication, multilingual*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan keberagaman budaya dan bahasa yang sangat kaya. Terdapat lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan di berbagai wilayah di Indonesia. Keanekaragaman ini menciptakan tantangan tersendiri dalam komunikasi, terutama dalam bidang kesehatan, di mana pemahaman yang tepat dan jelas sangat penting. Komunikasi kesehatan yang efektif harus memperhatikan keberagaman bahasa yang ada, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berbicara dalam bahasa daerah. Penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan dapat memperbaiki efektivitas penyuluhan kesehatan, memperlancar interaksi antara tenaga medis dan pasien, serta mengurangi kesalahan pemahaman yang dapat berujung pada pengabaian instruksi medis.

Komunikasi kesehatan bukan hanya soal menyampaikan informasi mengenai penyakit, pengobatan, atau pencegahan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana masyarakat menerima

dan mengimplementasikan informasi tersebut. Di Indonesia, masih banyak daerah yang memiliki tingkat literasi kesehatan yang rendah. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hal ini adalah ketidakterjangkauannya bahasa Indonesia atau bahasa internasional, yang sering digunakan dalam banyak materi kesehatan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan di daerah-daerah tersebut sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan.

Dalam konteks komunikasi kesehatan, penting bagi tenaga medis untuk berbicara dalam bahasa yang dapat dipahami oleh pasien. Di banyak wilayah, bahasa daerah adalah bahasa utama yang digunakan oleh masyarakat. Jika penyuluhan atau komunikasi dilakukan dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing, banyak pasien yang merasa kesulitan memahami informasi yang diberikan. Dengan menggunakan bahasa daerah, tenaga medis atau penyuluh kesehatan dapat membangun komunikasi yang lebih efektif dan memungkinkan pesan-pesan penting terkait kesehatan sampai dengan lebih jelas dan tepat.

Komunikasi yang efektif antara tenaga medis dan pasien juga berperan besar dalam tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan instruksi medis. Misalnya, dalam pengobatan penyakit kronis atau penyakit menular, komunikasi yang jelas sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa pasien memahami betul langkah-langkah pengobatan yang harus dilakukan. Ketika pesan kesehatan disampaikan dalam bahasa daerah yang familiar bagi pasien, tingkat pemahaman dan kepatuhan terhadap pengobatan cenderung lebih tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan bahasa daerah dalam konteks komunikasi medis.

Namun, meskipun bahasa daerah bisa meningkatkan efektivitas komunikasi, terdapat tantangan besar yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kosakata medis dalam bahasa daerah. Sebagian besar istilah medis atau terminologi kesehatan tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa daerah, yang mengharuskan tenaga medis untuk mencari cara lain agar informasi medis tetap bisa dipahami. Hal ini mengarah pada pentingnya inovasi dalam menciptakan atau mengadaptasi istilah medis yang dapat digunakan dalam bahasa daerah.

Sebagai contoh, dalam beberapa bahasa daerah, seperti bahasa Jawa atau bahasa Minangkabau, istilah medis untuk beberapa kondisi kesehatan tertentu mungkin belum ada. Oleh karena itu, tenaga medis sering kali perlu menjelaskan dengan cara yang lebih deskriptif atau menggunakan pendekatan yang lebih sederhana untuk memastikan pesan sampai ke pasien. Meskipun hal ini memerlukan waktu dan usaha lebih, penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi medis tetap menjadi pilihan yang lebih baik daripada menggunakan bahasa yang tidak dimengerti oleh pasien.

Selain itu, pemahaman tentang budaya lokal sangat penting dalam komunikasi kesehatan. Bahasa daerah tidak hanya merupakan alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Beberapa tradisi atau norma yang berkaitan dengan kesehatan, pengobatan, atau perawatan medis sangat dipengaruhi oleh budaya setempat. Dengan menggunakan bahasa daerah, tenaga medis dapat lebih sensitif terhadap budaya lokal dan dapat memberikan penjelasan yang lebih sesuai dengan pandangan masyarakat setempat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan mereka terhadap informasi medis.

Sebagai contoh, dalam beberapa budaya daerah, terdapat kepercayaan kuat terhadap pengobatan tradisional. Dalam konteks ini, menggunakan bahasa daerah untuk berbicara tentang pengobatan medis konvensional dapat membantu menjembatani pemahaman antara dunia medis modern dan praktek pengobatan tradisional. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran kesehatan tetapi juga menunjukkan penghargaan terhadap nilai budaya yang ada dalam masyarakat.

Penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan juga memberikan manfaat bagi peningkatan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Program-program kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, seperti vaksinasi atau penyuluhan gizi, akan lebih berhasil jika disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Dengan demikian, program kesehatan yang berbasis pada bahasa daerah dapat membantu mempercepat pencapaian tujuan kesehatan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang memiliki tingkat pendidikan dan literasi kesehatan yang rendah.

Selain tantangan kosakata, penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan juga memerlukan tenaga kesehatan yang mampu berbahasa daerah dengan baik. Tidak semua tenaga medis atau penyuluh kesehatan memiliki kemampuan bahasa daerah yang memadai, terutama di daerah yang memiliki banyak bahasa lokal. Oleh karena itu, penguatan pelatihan bahasa daerah bagi tenaga kesehatan sangat penting. Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dengan pasien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Pentingnya pelatihan bahasa daerah juga diiringi dengan pentingnya pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang komunikasi kesehatan. Dengan meningkatnya kemampuan berbahasa daerah di kalangan tenaga medis, komunikasi dalam penyuluhan kesehatan dapat berlangsung lebih lancar. Selain itu, tenaga medis yang memahami nuansa bahasa dan budaya daerah akan lebih sensitif terhadap kebutuhan pasien, yang akan menciptakan hubungan yang lebih baik antara pasien dan tenaga kesehatan.

Dalam era digital seperti sekarang ini, penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan juga semakin relevan. Meskipun banyak informasi kesehatan yang tersedia secara online, sebagian besar sumber informasi ini masih menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Hal ini berpotensi menciptakan kesenjangan informasi, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil dengan keterbatasan akses terhadap informasi berbahasa Indonesia. Pengembangan konten kesehatan dalam berbagai bahasa daerah, baik berupa artikel, video, maupun aplikasi mobile, menjadi salah satu solusi untuk menjembatani kesenjangan ini.

Beberapa inisiatif dalam mengembangkan aplikasi kesehatan berbasis bahasa daerah sudah mulai dilakukan. Misalnya, aplikasi kesehatan yang menyediakan informasi terkait penyakit dan pengobatan dalam bahasa lokal, dapat sangat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Dengan adanya aplikasi seperti ini, masyarakat di daerah-daerah terpencil yang kesulitan mengakses informasi medis dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing dapat tetap mendapatkan informasi yang relevan dan mudah dipahami.

Pemerintah dan lembaga kesehatan juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan. Kebijakan yang mendukung penggunaan bahasa daerah dalam penyuluhan kesehatan, baik dalam bentuk materi cetak,

audio-visual, maupun platform digital, dapat meningkatkan akses informasi kesehatan di seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, kebijakan ini juga harus mengedepankan pentingnya keberagaman budaya, sehingga program-program kesehatan lebih inklusif dan tidak ada kelompok masyarakat yang terabaikan.

Secara keseluruhan, penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas layanan kesehatan. Meskipun terdapat tantangan dalam hal terminologi medis dan keterampilan bahasa daerah di kalangan tenaga medis, solusi inovatif dan pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu mengatasi hambatan ini. Dengan pendekatan yang sensitif terhadap budaya dan konteks lokal, penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan tidak hanya akan memperbaiki pemahaman masyarakat, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan kepatuhan pasien terhadap program-program kesehatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada tinjauan pustaka yang mendalam terkait penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan. Sumber-sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Penggunaan Bahasa Daerah

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) Salah satu tantangan terbesar dalam komunikasi kesehatan berbasis bahasa daerah adalah keterbatasan tenaga medis yang dapat berbicara dalam berbagai bahasa daerah. Banyak daerah terpencil yang memiliki bahasa lokal yang sangat spesifik, sehingga tidak semua tenaga medis dapat menguasainya.
2. Varian Bahasa Daerah Di beberapa daerah, terdapat banyak dialek atau varian bahasa yang bisa mempengaruhi pemahaman pesan. Misalnya, di daerah Jawa, bahasa Jawa yang digunakan di Surabaya berbeda dengan yang digunakan di Yogyakarta, meskipun keduanya sama-sama menggunakan bahasa Jawa.
3. Kurangnya Materi Kesehatan dalam Bahasa Daerah Sebagian besar materi pendidikan kesehatan dan informasi kesehatan lainnya disusun dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Hal ini membuat masyarakat yang tidak mengerti bahasa Indonesia atau bahasa Inggris kesulitan untuk memahami pesan yang disampaikan.

Namun, meskipun penggunaan bahasa daerah terbukti memiliki banyak keuntungan, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh tenaga medis dan penyuluh kesehatan. Menurut Wijaya (2018), salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya keterampilan tenaga medis dalam menguasai bahasa daerah yang dibutuhkan dalam komunikasi kesehatan. Hal ini sering kali menyebabkan miskomunikasi antara pasien dan tenaga medis. Lebih lanjut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) juga menyoroti kurangnya materi kesehatan yang disesuaikan dengan bahasa daerah sebagai hambatan dalam menjangkau masyarakat di daerah terpencil. Di sisi lain, Nugroho (2022) menambahkan bahwa

penggunaan teknologi digital dalam penyuluhan kesehatan berbasis bahasa daerah juga menghadapi kendala dalam hal aksesibilitas dan kualitas materi yang disampaikan. Banyak masyarakat di daerah terisolasi yang belum terbiasa dengan teknologi digital, yang mengurangi efektivitas penyuluhan kesehatan berbasis media digital.

Peluang Penggunaan Bahasa Daerah

1. Meningkatkan Pemahaman Pasien Penggunaan bahasa daerah dapat mempermudah pasien dalam memahami instruksi pengobatan dan pencegahan penyakit. Hal ini terbukti dalam kasus pengobatan Tuberkulosis Resistan Obat (TB RO), di mana komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan pasien dapat meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap pengobatan.
2. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Bahasa daerah membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program-program kesehatan. Program penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam bahasa daerah lebih mudah diterima oleh masyarakat karena mereka merasa lebih dihargai dan dipahami.
3. Penggunaan Teknologi untuk Penyuluhan Teknologi digital dapat menjadi sarana yang sangat berguna untuk menyampaikan informasi kesehatan dalam berbagai bahasa daerah. Dengan adanya aplikasi kesehatan atau video edukasi dalam bahasa daerah, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih tepat dan mudah dipahami.

Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah dalam Komunikasi Kesehatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020) dalam *Pentingnya Penggunaan Bahasa Daerah dalam Komunikasi Kesehatan di Indonesia*, hasil menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan. Masyarakat yang berbicara dalam bahasa daerah cenderung lebih memahami pesan kesehatan ketika informasi tersebut disampaikan dalam bahasa yang mereka kuasai. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi dan Arifin (2019) yang menjelaskan bahwa pemilihan bahasa yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya sangat penting untuk menciptakan pemahaman yang efektif dalam komunikasi kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang menggunakan bahasa daerah terbukti lebih mudah diterima dan diingat oleh masyarakat dibandingkan jika penyuluhan tersebut dilakukan dalam bahasa Indonesia yang mungkin tidak sepenuhnya dipahami oleh semua lapisan masyarakat, terutama di daerah terpencil.

Strategi untuk Mengatasi Tantangan

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, Dewi dan Arifin (2019) menyarankan agar tenaga medis dan penyuluh kesehatan diberikan pelatihan bahasa daerah, terutama di wilayah yang memiliki bahasa lokal yang dominan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dengan pasien yang berbicara dalam bahasa daerah, serta untuk mengurangi kesenjangan dalam penyampaian informasi kesehatan. Selain itu, Upaya lain yang diusulkan oleh Utami (2021) adalah pengembangan materi penyuluhan kesehatan dalam bahasa daerah yang lebih terintegrasi dengan budaya lokal. Hal ini akan mempermudah masyarakat dalam memahami pesan kesehatan dengan konteks yang lebih relevan dan mudah diterima.

Peluang Penggunaan Bahasa Daerah dalam Era Digital

Peluang penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan semakin terbuka dengan adanya kemajuan teknologi informasi. Nugroho (2022) mengungkapkan bahwa di era digital, materi kesehatan berbasis bahasa daerah dapat disebarluaskan melalui berbagai platform digital seperti aplikasi kesehatan, video edukasi, dan media sosial. Teknologi ini memungkinkan distribusi informasi kesehatan yang lebih luas dan cepat, terutama untuk masyarakat di daerah terpencil yang sebelumnya kesulitan mengakses informasi kesehatan. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), pengembangan aplikasi dan materi digital harus memperhatikan keterjangkauan dan pemahaman masyarakat terhadap teknologi tersebut. Penggunaan bahasa daerah dalam platform digital harus disesuaikan dengan tingkat literasi teknologi masyarakat agar dapat diakses secara efektif.

Peran Penting Bahasa Daerah dalam Penyuluhan Kesehatan

Pentingnya penggunaan bahasa daerah juga terlihat dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Wijaya (2018) menekankan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis bahasa daerah tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan, tetapi juga memberdayakan mereka untuk lebih aktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Penyuluhan yang menggunakan bahasa daerah memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah berdiskusi dan bertanya tentang masalah kesehatan yang mereka hadapi. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan yang ada.

Keberagaman Bahasa dan Tantangan dalam Komunikasi Multibahasa

Di sisi lain, Dewi dan Arifin (2019) juga menyebutkan adanya tantangan yang muncul akibat keberagaman bahasa di Indonesia. Dalam beberapa kasus, tenaga medis mungkin menghadapi situasi di mana pasien berbicara dalam bahasa daerah yang tidak mereka kuasai. Ini bisa menyebabkan terjadinya miskomunikasi yang berpotensi membahayakan kesehatan pasien. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan perlunya adanya pendampingan oleh tenaga medis yang mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa daerah, atau penggunaan alat penerjemah yang efektif dalam situasi tersebut.

Penggunaan Bahasa Daerah dalam Komunikasi

Penggunaan bahasa daerah belum banyak ditemukan dalam media KIE meskipun saat menyampaikan mereka seringkali menjelaskan kepada pasien dengan menggunakan bahasa daerah. Penggunaan bahasa di layanan biasanya adalah bahasa Indonesia tetapi ketika pendamping melakukan kunjungan rumah biasanya menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa rumah. Jargon menarik dirasakan perlu dikembangkan dalam bahasa daerah supaya lebih menyentuh hati yang mereka dampingi. Seluruh informan menyatakan bahwa penggunaan bahasa daerah lebih membuat pasien terbuka, menerima bahkan juga sebagai ungkapan penghormatan satu sama lainnya.

Keuntungan dan Kekurangan Penggunaan Bahasa Daerah

Dalam berkomunikasi dengan pasien dan keluarga dengan menggunakan bahasa daerah dirasakan oleh seluruh informan sebagai hal yang menguntungkan. Pasien dan keluarga lebih menerima mereka sebagai pendamping, tidak dianggap orang asing bahkan dianggap sebagai keluarga. Pasien dan keluarga juga lebih nyaman bila ada pertanyaan atau permasalahan. Mereka lebih ekspresif dalam merespon dan juga menjawab pertanyaan bila disampaikan dalam bahasa daerah. Tidak ada sisi negatif yang dirasakan dari seluruh informan terkait pemakaian bahasa daerah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang informasi kesehatan, memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan, serta memberdayakan masyarakat di bidang kesehatan. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan penguasaan bahasa daerah oleh tenaga medis dan keterbatasan materi dalam bahasa daerah, penggunaan teknologi dan pelatihan tenaga medis dapat menjadi solusi yang efektif. Selain itu, penting untuk mengembangkan materi penyuluhan yang lebih berbasis pada budaya lokal agar informasi kesehatan dapat diterima dengan lebih baik oleh masyarakat.

Dalam konteks ini, pemerintah dan lembaga kesehatan diharapkan dapat memberikan dukungan lebih lanjut untuk pengembangan materi komunikasi kesehatan berbasis bahasa daerah, serta meningkatkan kapasitas tenaga medis dalam berkomunikasi dengan masyarakat multibahasa. Sebagai tambahan, kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan penyuluhan kesehatan berbasis bahasa daerah melalui platform digital yang lebih terjangkau oleh masyarakat.

Penggunaan bahasa daerah dalam pendampingan pasien sering digunakan oleh pendamping di lapangan. Hal ini dirasakan menunjang peran mereka sebagai pendukung pasien selama pengobatan. Sikap positif datang sebagai respon dari pihak pasien dan keluarganya menjadi keuntungan dalam penggunaan bahasa daerah. Media KIE sebagai alat bantu tersedia dalam bahasa nasional namun dapat disampaikan dengan menggunakan bahasa daerah ketika pendamping memberikan edukasi di lapangan. Keragaman suku dan budaya di Indonesia termasuk bahasanya sebaiknya menjadi hal yang dipertimbangkan oleh program nasional Tuberkulosis dan terutama Dinas Kesehatan daerah dalam mengembangkan dan menyediakan alat bantu komunikasi di masa mendatang. Penyampaian informasi dengan menggunakan bahasa yang dipahami masyarakat setempat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang menjadi sasaran komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., Nglimun, N., Liadi, F., & Latifah, L. (2020). Bahasa sebagai nilai perekat dalam simbol budaya lokal tokoh agama. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 4(2), 159-172.
- Chaer, A. (2009). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia*. Pamulang, Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Dewi, T. S., & Arifin, Z. (2019). *Komunikasi kesehatan dalam konteks multibahasa di Indonesia: Peluang dan tantangan*. Jakarta: Penerbit Media Komunikasi.

- Jumadi, J., Mu'in, F., Kamal, S., Mubarak, H., Yahya, A. M., Ngalimun, N., ... & Fitriana, A. (2025). Peningkatan Kapasitas Guru Bahasa Indonesia Sd, Smp, Dan Sma Dalam Pembelajaran Berbasis Deep Learning Di Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 11(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman komunikasi kesehatan dalam masyarakat multibahasa*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ngalimun, Kamal, S., Alfianti, D., Mubarak, H., Yahya, A. M., & Fitriana, A. (2025). Membangun Guru Reflektif Dan Adaptif Melalui Pelatihan Deep Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Islam Terpadu Assalam Martapura. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15-22.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Nugroho, H. (2022). Transformasi komunikasi kesehatan di era digital dan multibahasa. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 19(4), 77–89.
- Siregar, S. (2020). Pentingnya penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi kesehatan di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 14(2), 35–45.
- Wijaya, H. (2018). *Peran bahasa daerah dalam pemberdayaan masyarakat pada bidang kesehatan*. Bandung: Pustaka Sejahtera.